

Peran Perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante terhadap Pariwisata Berkelanjutan

Fathiya Agmariyan Cahyani, Kania Salsa Safira, Ilhamsyah Nur Utama Putra,
Aklesia Nurhalizah, Jati Paras Ayu*

LSPR Institute of Communication and Business

*jati.pa@lspr.edu

Informasi Artikel

Received: 28 Oktober 2023

Accepted: 12 Maret 2024

Published: 18 Maret 2024

Keywords:

tourist village, Bilebante green tourism village, sustainable tourism, role of women

Abstract

Tourism is the main source of revenue for the people of Lombok Island, particularly in Desa Wisata Hijau Bilebante. This village may be found in the Central Lombok Regency of West Nusa Tenggara. Beautiful rice fields and various intriguing activities can be found at Bilebante Green Tourism Village. Furthermore, Bilebante Green Tourism Village provides a selection of distinctive snacks administered by women. The purpose of this study is to determine the role of women in the development of Bilebante Green Tourism Village for sustainable tourism. Women are vital to the village's development as local leaders and as key players in economic operations, environmental protection, cultural preservation, and social empowerment. In qualitative terms, the research methods used in this study are descriptive and verification. According to the findings of this study, women play an important role in the development of the village, not only as local leaders but also as key players in economic activities, environmental protection, cultural preservation, and social empowerment. Suggestions for the development of Bilebante Green Tourism Village include improving the cleanliness of homestays, using environmentally friendly snack packaging, and providing road markings to improve tourist safety.

Abstrak

Kata Kunci:
desa wisata, desa wisata hijau Bilebante, pariwisata berkelanjutan, peran perempuan

Pariwisata merupakan sektor utama penghasilan masyarakat di Pulau Lombok terutama di Desa Wisata Hijau Bilebante. Desa ini terletak di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Desa Wisata Hijau Bilebante memiliki hamparan sawah yang indah dan beragam aktivitas menarik yang dapat dilakukan. Selain itu, Desa Wisata Hijau Bilebante juga menawarkan berbagai macam jajanan khas yang dikelola oleh para perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peranan perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante dalam mengembangkan desa untuk pariwisata yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dalam kualitatif. Hasil dari penelitian ini dimana perempuan memiliki peran penting dalam mengembangkan desa, tidak hanya berperan sebagai pemimpin lokal namun juga sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi, perlindungan lingkungan, pelestarian budaya, dan pemberdayaan sosial. Saran yang dapat diberikan dalam pengembangan Desa Wisata Hijau Bilebante adalah meningkatkan kualitas kebersihan pada homestay, selain itu menerapkan packaging jajanan yang ramah lingkungan, dan memberikan markah jalan untuk mengoptimalkan keamanan para wisatawan.

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan Indonesia yaitu sebagai penghasil devisa terbesar kedua di Indonesia (Aliansyah & Hermawan, 2019). Pariwisata di Indonesia memiliki dampak yang luas dalam mengembangkan ekonomi. Selain itu, pariwisata juga menjadi sarana dalam upaya pelestarian lingkungan dan budaya yang berdampak pada kehidupan sosial budaya masyarakat (Kartika, 2016). Pengembangan kawasan pariwisata dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah serta mampu menjadi sarana pembuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat (Rusyidi & Fedryansah, 2018).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah ialah dengan membangun sebuah desa wisata. Wisata desa merupakan jenis kegiatan pariwisata yang menekankan pengalaman autentik desa, mencakup pemandangan alam yang memesona, kuliner lokal, kerajinan tangan, akomodasi *homestay*, dan sebagainya (Fairus, 2020).

Dapat dikatakan desa wisata merupakan sebuah konsep pariwisata yang didasari oleh masyarakat lokal yang bertujuan dapat menjaga keberlangsungan ekonomi setempat dengan menonjolkan keunikan serta kebudayaan dari desa tersebut (Sudibya, 2018). Desa wisata telah menjadi *pandemic winner* karena terbukti peningkatan kunjungan wisatawan ke desa wisata justru naik 30 persen saat pandemi. Bisa dikatakan kini desa wisata menjadi tempat destinasi baru yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan segala potensi yang dimiliki yang *personalize, customize, localize*, dan *smaller in size* (Zakaria & Suprihardjo, 2014)

Masyarakat desa masih menjaga keaslian dan kelestarian lingkungan yang mana menjadi faktor penting yang harus

diperhatikan dalam sebuah desa wisata. Wisata pedesaan didefinisikan sebagai perjalanan wisatawan untuk mengenal kehidupan pedesaan. Oleh karena itu, desa wisata merupakan suatu upaya pengembangan sebuah desa dan menjadikannya sebagai destinasi wisata yang diharapkan dapat memberdayakan masyarakat desa itu sendiri. Selain itu, dampak positif yang dapat timbul ialah membantu mempromosikan ciri khas serta budaya atau daya tarik dari desa tersebut (Dewi, 2013).

Salah satu desa yang memiliki daya tarik guna mendatangkan para pengunjung atau wisatawan yang akan datang, dimana salah satu contohnya adalah Desa Wisata Hijau Bilebante. Desa Wisata Hijau Bilebante yang berlokasi di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Desa ini merupakan desa wisata hijau yang menawarkan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan seperti, bersepeda, bermain ATV, *cooking class*, dan spa. Selain itu, desa ini menawarkan keindahan hamparan sawah milikwarga setempat yang sangat luas dan asri.

Penduduk setempat sangat memaksimalkan pelayanan mereka dalam menjamu tamu, karena dalam pelayanannya mereka begitu mengedepankan keramahtamahan yang membuat pengunjung tertarik untuk tinggal lebih lama di desa. Terdapat upaya yang dilakukan oleh penduduk setempat untuk memanfaatkan potensi wisata secara berkelanjutan dan melindungi lingkungan. Pada Desa Wisata Hijau Bilebante, perempuan memainkan peran dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata hijau. Mereka tidak hanya berperan sebagai pemimpin lokal, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan pelestarian budaya.

Rohmi & Mahagangga (2020) menginvestigasi peran perempuan sebagai penunjang ekonomi Desa Wisata Pringgasela, dengan fokus pada usaha kain tenun Gedogan yang dikelola oleh perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan data primer dan sekunder, serta teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan peran penting perempuan dalam mengelola usaha publik dan rumah tangga.

Penelitian oleh Subekti (2017) menyoroti peran, alokasi waktu kerja, dan pendapatan perempuan dalam pariwisata Desa Wisata Wukirsari. Di desa tersebut, peran perempuan sangat penting karena laki-laki desa ini bekerja di luar sektor pariwisata. Namun, peran perempuan tidak optimal karena adanya peran ganda, yang mengakibatkan pembagian kerja dan alokasi waktu kerja perempuan kurang merata. Hal ini berdampak pada pendapatan perempuan yang belum terungkap. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis struktur keruangan dan menemukan bahwa peran perempuan terutama terlihat dalam tiga kegiatan wisata, yaitu wisata religi, batik, dan wayang. Rata-rata alokasi waktu kerja perempuan sebagai guide adalah 7 jam per bulan dengan pendapatan rata-rata Rp.683.392,00 per bulan.

Penelitian Priani (2022) bertujuan membahas peran perempuan dalam pembangunan desa. Penelitian fokus pada Desa Hendrosari di Kabupaten Gresik, yang berkembang menjadi Desa Wisata Lontar Sewu berkat peran wanita. Pembangunan desa wisata ini diharapkan memberikan manfaat ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pandangan *Woman in Development*. Hasilnya menunjukkan bahwa pembangunan Desa Wisata Lontar Sewu

meningkatkan produktivitas dan kreativitas perempuan, serta perekonomian desa secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu bentuk perjalanan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain dilakukan dengan santai dan tanpa tujuan pasti, bertujuan untuk menyegarkan pikiran dan menghabiskan waktu bersama keluarga di waktu luang (Sa'ban., et al, 2023). Pariwisata merupakan sebuah aktivitas yang disediakan fasilitasnya oleh lembaga-lembaga yang ada seperti masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah (Sutono & Meitasari, 2021).

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan lebih dari satu kali baik terencana maupun tidak terencana yang mana dapat memberikan sebuah pengalaman bagi si pelaku wisata (Kartika et al., 2021).. Bisa dikatakan dengan melakukan kegiatan wisata dapat memberikan pengalaman berharga dan baru bagi seseorang yang melakukan kegiatan tersebut. Pariwisata adalah perjalanan dan berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh seorang wisatawan yang di dalamnya memiliki fasilitas serta layanan pendukung (Hidayah, 2019).

Konsep Berkelanjutan

Dalam menjalankan pariwisata yang berkelanjutan, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan (Fujihasa, 2022): (1) Dalam mengelola pariwisata yang berkelanjutan perlu adanya sebuah struktur pengelolaan dan stakeholder dimana stakeholder tersebut berkaitan dengan system pengelolaan dari sebuah desa wisata; (2) Keberlanjutan pada sebuah destinasi yaitu desa wisata harus memiliki nilai keberlanjutan dari segi social dan ekonomi yang berkaitan dengan manfaat perekonomian dari masyarakat lokal dan mendukung

aktifitas kewirausahaan; (3) Keberlanjutan yang terkait dengan kebudayaan adalah bagaimana upaya masyarakat atau komunitas pada destinasi atau desa wisata tersebut dalam melestarikan dan mempertahankan peninggalan budaya yang dimiliki oleh leluhur mereka; (4) Keberlanjutan lingkungan yang dimaksud adalah upaya dalam menjaga dan melestarikan konservasi lingkungan serta pengelolaan limbah dan emisi.

Pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah upaya dalam memperhitungkan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya baik pada masa saat ini maupun masa depan, di mana aspek-aspek tersebut dapat diimplementasikan pada segala bentuk aktifitas pariwisata, hal tersebut dapat dilakukan tidak hanya dari pelaku usaha pariwisata namun dapat dilakukan secara Bersama oleh wisatawan baik dalam maupun luar negeri, masyarakat setempat, pemerintah hingga stakeholders (Widiati & Permatasari, 2022).

Model Tiga Peranan

Peran perempuan mengacu pada tiga model yaitu yang biasa disebut sebagai model tiga peranan yang mana terdiri dari (Sitanggang, 2020): (1) Peran produktif adalah dimana suatu kegiatan yang hasilnya dapat langsung menyumbangkan kedalam pendapatan keluarga tanpa melihat apakah kegiatan tersebut dibayar atau tidak dibayarkan; (2) Peran reproduktif merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia dan sebuah keluarga; (3) Peran sosial atau kemasyarakatan adalah kegiatan yang dilakukan tidak hanya didalam rumah tangga seseorang perempuan tetapi kegiatan yang menyangkut antara hubungan perempuan dengan masyarakat atau komunitas diluar rumah tangganya.

Desa Wisata

Wisata desa merupakan jenis kegiatan pariwisata yang menekankan pengalaman autentik desa, mencakup pemandangan alam yang memesona, kuliner lokal, kerajinan tangan, akomodasi *homestay*, dan sebagainya (Sudibya, 2018). Sedangkan desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata (Sudibya, 2018).

Penduduk di desa wisata masih mempraktikkan tradisi dan budaya asli, serta berbagai aktivitas seperti bertani, berkebun, dan menyajikan makanan tradisional yang turut memperkaya pengalaman di desa wisata tersebut. Selain itu, menjaga keaslian dan kelestarian lingkungan juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam sebuah desa wisata (Sari & Wijaya, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti sudah mengumpulkan semua data lengkap melalui wawancara langsung terhadap tokoh-tokoh penting yang memiliki pengaruh besar terhadap Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Hijau Bilebante. Penelitian ini dilakukan pada Desa Wisata Hijau Bilebante yang berlokasi di Jl. Raya Bilebante, Bilebante, Kec. Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, 83562.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah beberapa tokoh penting yang memberikan dampak yang signifikan terhadap Desa Wisata Hijau Bilebante yang dijadikan sebagai sumber informasi langsung. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada ibu Zaenab selaku

ketua kelompok usaha Perempuan dan ketua pengelola koperasi puteri rinjani, lalu pak Tohri selaku tour guide senior, serta pak Haris yang menjabat sebagai kepala desa. Dengan narasumber yang langsung terjun dalam keseharian aktifitas pada Desa Wisata Hijau Bilebante peneliti mewawancarai dengan memiliki list pertanyaan wawancara yang sudah disiapkan dan menggali lebih dalam pada wawancara tersebut. Pada proses meneliti ini, peneliti juga menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Produktif

Perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante dapat berperan sebagai penggerak utama dalam mengembangkan ekonomi lokal. Mereka dapat terlibat dalam berbagai kegiatan seperti kerajinan tangan, memasak makanan tradisional, menyediakan layanan akomodasi, pijat tradisional, atau menjadi pemandu wisata.



Gambar 1. Aktivitas Desa Bilebante
Sumber: Peneliti (2023)

Pada gambar 1 memperlihatkan bagaimana pemandu dari Desa Wisata Hijau Bilebante yaitu pak Tohri sedang menjelaskan bagaimana lahan sawah yang indah dan hijau menjadi salah satu daya tarik turis dalam Desa Wisata Hijau Bilebante, kemudian dapat dilihat juga seorang ibu dari Desa Wisata Hijau

Bilebante yang sedang memasak minyak pijat alami yang terbuat dari kelapa untuk digunakan dalam pijat tradisional juga menyiapkan minuman khas dari Desa Wisata Hijau Bilebante yaitu lemongrass tea dan juga minuman herbal yang terdiri dari teh, serai dan jahe.

Perempuan dilibatkan secara aktif dalam sektor pariwisata, ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan (Puspitawati, 2013). Perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante sangat memegang peran penting dalam menjaga dan meneruskan warisan budaya dan tradisi lokal. Mereka memiliki pengetahuan yang kaya tentang seni, kerajinan, musik, tarian, dan ritual tradisional.



Gambar 2. Produk yang ditawarkan oleh
Desa Bilebante
Sumber: Peneliti (2023)

Terlihat pada gambar 2 para turis sedang melakukan sarapan pagi di tengah sawah dengan suasana kekeluargaan dengan menu makanan khas dan tradisional dari Desa Wisata Hijau Bilebante, gambar selanjutnya menunjukkan adat tradisional dalam pertukaran pemikiran dan paham tentang bagaimana Desa Wisata Hijau Bilebante dapat berkembang dalam pariwisata berkelanjutan serta membahas tata tertib dalam bertamu di Desa Wisata Hijau Bilebante. Dengan melibatkan perempuan dalam promosi dan pelaksanaan acara budaya, Desa Wisata Hijau Bilebante dapat mempertahankan

warisan budaya mereka dan memberikan pengalaman autentik kepada wisatawan yang datang untuk berkunjung atau menginap. Dalam Perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante dapat berperan dalam menjaga keberlanjutan alam dan lingkungan. Mereka memiliki pengetahuan lokal tentang pengelolaan sumber daya alam, seperti pengelolaan hutan, pertanian berkelanjutan, dan pengelolaan limbah.



Gambar 3. Papan Informasi Sungai Larangan
Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 3 adalah papan informasi sungai larangan yang dibuat untuk mengingatkan penduduk Desa Wisata Hijau Bilebante dan memberitahu para turis bahwa terdapat beberapa larangan yang tidak boleh dilanggar pada sungai larangan, salah satu isinya adalah tentang perlindungan ikan dan lingkungan. Aksi ini tercipta karena salah satu tokoh masyarakat Desa Wisata Hijau Bilebante menyadari betapa pentingnya menjaga keseimbangan sumber daya alam yaitu sungai. Dengan melibatkan perempuan dalam upaya konservasi dan pengelolaan lingkungan, Desa Wisata Hijau Bilebante dapat mencapai pariwisata berkelanjutan yang tidak merusak alam dan memastikan

keberlanjutan jangka panjang bagi ekosistem setempat.

Peran Reproduksi

Murtiana (2017) memaparkan bahwa yang dimaksud dari peran reproduktif adalah kegiatan yang dilakukan seperti melahirkan, mengurus anak, memasak dan kegiatan lain dalam konteks pemenuhan kewajiban rumah tangga. Bisa dikatakan, peran perempuan selain menjalankan peran reproduktif yaitu melahirkan, membesarkan dan mengurus anak serta melakukan kegiatan rumah tangga, juga diharapkan mampu menjalankan peran produktif yaitu peran yang menghasilkan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.



Gambar 4. Kegiatan Para Perempuan di Desa Bilebante
Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 4 menunjukkan peran perempuan yang tidak melupakan kewajiban utamanya, yang pada dasarnya mereka juga adalah seorang istri untuk para suaminya dan ibu untuk para anaknya. Dapat dilihat dari gambar diatas beberapa aktivitas yang tidak ditinggalkan oleh para perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante yaitu memasak untuk keluarganya, menjadi sosok panutan untuk anaknya, menjaga kebersihan rumah dan sekitar, juga tak lupa membantu dalam menjalankan bisnis pribadi suami mereka. Penting untuk diingat bahwa peran istri di setiap keluarga dapat beragam tergantung pada situasi dan kebutuhan spesifik dari

keluarga dan masyarakat desa, namun perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante selain menjadi seorang yang berada di dalam hirarki keputusan pengembangandesa menjadi lebih baik, mereka pun tak lupa dengan peran reproduktif yang menjadi sebuah poin penting dalam menjaga tiang dan keharmonisan keluarga.

Peran Sosial dan Kemasyarakatan

Melibatkan perempuan secara aktif dimana bertujuan untuk mengembangkan desa wisata dan dapat memberdayakan mereka secara sosial dan politik. Hal ini dapat meningkatkan status dan peran perempuan dalam masyarakat desa serta mendapatkan kesempatan yang sama dan lebih luas guna berpartisipasi terkait pengambilan keputusan lokal (Zahro & Ulum, 2022).



Gambar 5. Peran Wanita dalam perekonomian dan bermasyarakat
Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 5 menunjukkan peran perempuan dalam pengembangan pengambilan keputusan yang sangat penting dan beragam. Dalam hal ini representatif perempuan memberikan dampak inklusif untuk keberlanjutan dalam pengelolaan Desa Wisata Hijau Bilebante, dapat dijabarkan juga peran perempuan yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan yaitu sebagai wakil dalam lembaga pengambilan keputusan. Salah satunya, perempuan

sebagai perwakilan dalam pengambilan keputusan untuk kesejahteraan kelompok pengelola desa, badan pengurus dan lembaga adat setempat. Lalu sebagai penyedia perspektif yang beragam, perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante dapat memberikan perspektif atau unik dalam pengambilan keputusan yang didasarkan dari pengalaman ilmu tentang lingkungan, kehidupan sehari-hari dan hubungan sosial mereka.

Dengan melibatkan peran perempuan secara aktif dalam pengambilan keputusan di Desa Wisata Hijau Bilebante, dapat tercipta keberlanjutan yang lebih baik dalam hal pengelolaan desa wisata, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 6. Peran Wanita dalam memberikan informasi kepada Wisatawan
Sumber: Peneliti (2023)



Gambar 7. Peran Wanita dalam melayani wisatawan
Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 6 dan gambar 7 menunjukkan salah satu contoh pemberdayaan perempuan akan memperkaya perspektif dan menciptakan kesetaraan gender yang lebih baik di desa tersebut. Seperti contoh aslinya adalah ibu Zaenab (47 tahun) selaku ketua kelompok usaha perempuan, ketua pengelola koperasi puteri rinjani, dan masih banyak lagi. Beliau juga memiliki usaha UD Azhari yang didirikan di tempat kediamannya, menjadi salah satu sumber mata pencaharian yang sudah mempekerjakan 14 karyawan. Usaha dagang yang dirintis oleh ibu Zaenab yaitu mengandalkan rumput laut sebagai bahan dasar untuk diolah menjadi kuliner dodol rumput laut. Dalam pengembangan usahanya, ia pun juga memproduksi kopi rumput laut dan berbagai macam jajanan khas yang ada di desanya.

“Indonesia”, dengan waktu terbit yaitu tahun 2018-2022. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan topik yang dikaji adalah mengenai pariwisata religi di Indonesia. Berdasarkan hasil pencarian menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP) diperoleh sebanyak 940 artikel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan diatas, menggambarkan bagaimana peran perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan. Desa Wisata Hijau Bilebante, yang dikenal dengan keindahan alam dan keragaman budayanya telah mengakui kontribusi signifikan yang dibawa oleh perempuan dalam mempromosikan keberlanjutan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat setempat. Perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante berperan penting dalam melestarikan budayawan tradisi, mereka

menjaga dan meneruskan warisan budaya serta tradisi lokal.

Melalui upaya yang dilakukan, Desa Wisata Hijau Bilebante dapat mempertahankan warisan budaya dan pariwisata menjadi lebih berarti dengan menawarkan pengalaman autentik kepada wisatawan. Selain itu, perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante berperan dalam pemberdayaan ekonomi. Mereka terlibat dalam sektor pariwisata dengan menjalankan usaha mikro, seperti kerajinan tangan, memasak makanan tradisional, menyediakan layanan akomodasi, pijat tradisional, hingga menjadi pemandu wisata.

Dalam hal ini, perempuan berperan sebagai pengusaha yang tidak hanya menciptakan penghasilan bagikeluarga tetapi mereka turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di desa secara keseluruhan. Perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante juga berperan dalam menjaga keberlanjutan alam dan lingkungan, mereka terlibat dalam inisiatif pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan hutan, pertanian berkelanjutan, dan pengelolaan limbah. melalui pengetahuan dan kepedulian mereka terhadap lingkungan Pariwisata, Desa Wisata Hijau Bilebante dapat berkembang secara berkelanjutan, meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan dan menjaga keaslian alam.

Dapat dikatakan bahwa perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante memiliki peran penting dalam mendorong pariwisata berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui pelestarian budaya dan tradisi, pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan sosial, mereka menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi desa dan generasi mendatang.

Saran

Berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian tentang homestay atau pondok wisata di Desa Wisata Hijau Bilebante: (1) Fasilitas toilet harus dibersihkan secara rutin dan lantai toilet harus dibuat lebih non lengket untuk memastikan kenyamanan pengunjung saat menggunakan toilet; (2) Menerapkan standar toilet yang telah diatur dapat membantu mengatasi beberapa masalah yang sering terjadi; (3) Penggunaan plastik harus dikurangi atau diganti dengan material yang mudah terurai dan ramah lingkungan; (4) Melatih staf yang bekerja di homestay untuk memberikan layanan yang lebih baik akan membantu meningkatkan pengalaman pengunjung; (5) Pemasangan markah jalan di sekitar jalur ATV penting untuk meningkatkan keselamatan para wisatawan. Jalan raya yang digunakan untuk jalur ATV harus dipastikan aman dan nyaman untuk dilalui oleh wisatawan.

Semua saran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pengalaman para wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Hijau Bilebante. Dengan melakukan perbaikan dan peningkatan, diharapkan Desa Wisata Hijau Bilebante dapat memberikan layanan yang lebih baik dan lebih memuaskan bagi para pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Bara. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39-55.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 117-226.
- Fairus, A. (2020). *Mengenal Desa dan Pemerintah Desa*. Yogyakarta: Pixelindo.
- Fujihasa, I. G. M., Widawati, I. A. P. W., & Mahadewi, N. M. E. (2022). Pembangunan Pariwisata di Desa Wisata Penglipuran Melalui Peran Partisipasi Masyarakat, Kewirausahaan Sosial Berkelanjutan dan Inovasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 290-305.
- Hidayah, N. (2019). *Pemasaran Destinasi Wisata*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kartika, T., Edison, E., & Nugraha, R. (2021). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Lamajang Kabupaten Bandung. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 4(2), 179-198.
- Kartika, T. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya dan Lingkungan Fisik di Desa Panjalu. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 3(1), 1-19.
- Murtiana, T. (2017). Kompleksitas peran wanita pada keluarga dengan pola karir ganda. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(6), 1-17.
- Priani, T. W. (2022). Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa di Desa Wisata Lontar Sewu Selama Masa Pandemi. *Paradigma*, 11(1), 1-17.
- Puspitawati, H. (2013). *Konsep, Teori dan Analisis Gender*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Intitut Pertanian Bogor.
- Rohmi, Z., & Mahagangga, I. G. A. O. (2020). Peranan Perempuan Kelompok Sentosa Sasak Tenun di Desa Wisata Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 45-51.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *FOCUS: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155-165.
- Sa'ban, L. A., Ilwan, I., & Rosita, R. (2023). *Promotion Tourism*

- Wawoangi Village. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7271-7280.
- Sari, T. N., & Wijaya, A. (2023). Nilai Sosial Budaya Pasar Tradisional Kamis Wage sebagai Daya Tarik Desa Wisata Penggarit di Kabupaten Pemalang. *Solidarity*, 12(2), 397-413.
- Subekti, A. I. (2017). Peran Perempuan Dalam Pariwisata di Desa Wisata Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Geo Educasia*, 2(6), .
- Sudibya, B. (2018). Wisata desa dan desa wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22-26.
- Sitanggang, M. N. (2020). Peran perempuan dalam keluarga petani pegunungan Tengger. *Umbara*, 3(1), 1-13.
- Sutono, S., & Meitasari, K. (2021). Sistem Informasi Objek Wisata di Kabupaten Cianjur Berbasis Media Sosial. *Media Jurnal Informatika*, 13(1), 26-35.
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35-44
- Zahro, Z., & Ulum, R. (2022). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Maneron, Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 182-189.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), 245-249.